

FAKTOR-FAKTOR PENGUNGKAPAN SUKARELA PERUSAHAAN PUBLIK; SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Muhammad Faisal Arif¹, Syarifuddin Rasyid², Muhammad Irdam Ferdiansah³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya¹
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Hasanuddin^{2,3}
faisal.arif@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor pengungkapan sukarela perusahaan publik diberbagai negara, baik faktor tata kelola, kinerja keuangan, dan pengauditan. Metode penelitian berbentuk kajian literatur dengan menggunakan artikel yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan publik. Penelusuran artikel menggunakan aplikasi Publish or Perish 8 dengan menggunakan kata kunci “pengungkapan sukarela” dan periode publikasi tahun 2018-2023, serta menkhususkan penelusuran artikel yang dipublikasi pada jurnal yang berafiliasi Emerald dan terindeks scopus Q1. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tata kelola yang berhubungan dengan dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Selain ini kinerja keuangan seperti profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan menjadi variabel yang memengaruhi pengungkapan sukarela selain variabel yang berhubungan dengan audit, dan manajemen laba. Di lain sisi, pengungkapan sukarela menjadi variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dan keterbacaan laporan keuangan. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis sebagai penambah literatur pengungkapan sukarela perusahaan publik diberbagai negara, dan implikasi praktis mengenai bagaimana perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela, motivasi manajemen dalam pengungkapan sukarela dan dampak yang diperoleh perusahaan dari pengungkapan informasi tersebut.

Kata Kunci; Pengungkapan Sukarela, Perusahaan Publik.

Abstract

This study aims to examine the factors of voluntary disclosure of public companies in various countries, both governance, financial performance, and auditing. The research method is in the form of a literature review using articles that discuss the factors that influence the voluntary disclosure of public companies. Search for articles using the Publish or Perish 8 application using the keyword "voluntary disclosure" and the publication period 2018-2023, as well as specifically searching for articles published in journals affiliated with Emerald and indexed by Scopus Q1. The results of various studies indicate that voluntary disclosure is influenced by various factors such as governance related to the board of commissioners, the board of directors, and the audit committee. In addition to this, financial performance such as profitability, leverage, liquidity and firm size are variables that affect voluntary disclosure in addition to variables related to auditing and earnings management. On the other hand, voluntary disclosure is the independent variable that is tested for its effect on firm value and the readability of financial statements. The implications of this study have theoretical implications as an addition to the literature on voluntary disclosure of public companies in various countries, and practical implications regarding how companies disclose information voluntarily, management motivation in voluntary disclosure and the impact companies obtain from disclosing this information.

Keywords; Voluntary Disclosure, Public Company.

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan akuntansi sangat penting bagi semua pemangku kepentingan, memberikan informasi yang diperlukan untuk mengurangi ambiguitas dan membantu membuat keputusan ekonomi dan keuangan yang sesuai (M. A. Rouf & Akhtaruddin, 2018). Sejumlah badan akuntansi internasional dan regulator domestik telah mengembangkan aturan untuk memastikan bahwa pengungkapan informasi semua perusahaan kepada semua pengguna dan pemangku kepentingan memadai untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan (Karajeh, 2020). Pengungkapan informasi, selain laporan keuangan yang penyajiannya diwajibkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK), informasi yang bersifat sukarela yang penyajiannya disesuaikan kebutuhan manajemen (Kieso et al., 2017) dan kebutuhan informasi ini semakin meningkat untuk membantu pengguna, terutama dalam pengambilan keputusan (Muhammad Faisal et al., 2021). Pengungkapan sukarela melengkapi persyaratan pengungkapan wajib (laporan keuangan) dan menjembatani kesenjangan antara pengungkapan wajib yang kompleks dan realitas ekonomi perusahaan (Hassanein et al., 2019). Pengungkapan sukarela merupakan cara yang efektif untuk menyebarkan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan tentang bisnis untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik keagenan antara manajer dan investor (Shehata, 2014) dan menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi sukarela untuk menandakan berita positif mereka untuk menarik lebih banyak investor (Hamrouni et al., 2015) serta memastikan kepatuhan terhadap persyaratan dari regulator dan pemegang saham (Sassen & Azizi, 2018). Akan tetapi dapat juga menghilangkan realitas ekonomi yang buruk dalam suatu perusahaan. (Bloomfield, 2005) berpendapat bahwa perusahaan dapat meningkatkan cakupan pengungkapan yang tidak relevan untuk menghalangi pengguna mengenali fundamental perusahaan.

Beberapa teori telah digunakan oleh beberapa peneliti dalam menjelaskan pengungkapan sukarela seperti teori *agency*. Dalam perspektif nilai perusahaan, pengungkapan sukarela dapat meningkatkan dan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menyiratkan bahwa beberapa manajer

mengikuti model pemegang saham untuk memaksimalkan kekayaan sementara dilain sisi mereka mengejar kepentingan sendiri (Girard & Gates, 2020); (Ur Rehman & Sadat, 2022). Sedangkan dari perspektif tata kelola, pengungkapan sukarela dapat mengurangi ketidakjelasan aktivitas manajer dan kemungkinan keuntungan pribadi mereka melalui asimetris informasi (Michelon & Parbonetti, 2012). Teori lain yang berhubungan dengan pengungkapan sukarela yakni teori *signaling* dengan berasumsi bahwa manajer memiliki informasi yang tidak tersejajarkan dipasar, sedangkan pemegang saham membutuhkan informasi tersebut untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Terdapat konflik diantara mereka, manajemen mungkin memberikan sinyal positif tentang kinerja keuangan yang tidak sesuai dengan realitas (Assidi, 2023). Di lain sisi, manajer menggunakan pengungkapan sukarela untuk menunjukkan keunggulan perusahaan di pasar untuk tujuan menarik modal dan mendapatkan reputasi (Wallace & Naser, 1995). Teori terakhir yakni teori akuntansi positif, dimana manajer memaksimalkan kepentingan individu dan kekayaan perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. (Gray et al., 1995) menjelaskan mengemukakan bahwa manajer dengan hati-hati memilih metode akuntansi yang lebih mungkin untuk melaporkan melalui pengungkapan informasi pasar (1) peningkatan laba saat ini di bawah rencana bonus, (2) laba yang lebih tinggi untuk mengatasi masalah utang di bawah perjanjian utang dan (3) mengurangi laba saat ini untuk menghindari biaya politik.

Selain beberapa teori yang berhubungan dengan pengungkapan sukarela, beberapa penelitian telah melakukan pengujian pengungkapan sukarela dari berbagai perspektif. Dalam perspektif tata kelola dengan menggunakan struktur kepemimpinan komisaris, struktur kepemilikan, struktur manajemen, komisaris independen, keberadaan *gender* dalam dewan komisaris, karakteristik CEO, (M. A. Rouf & Akhtaruddin, 2018);(Bueno et al., 2018), (Nobanee & Ellili, 2022). Atribut pemangku kepentingan meliputi dimensi kekuasaan, legitimasi, dan urgensi (Nyahas et al., 2018). Nilai perusahaan, baik pengungkapan sukarela sebagai variabel independen, mediasi, maupun

bersama variabel tata kelola (Saha, 2023); (Assidi, 2023). Selain itu, dari sisi kinerja keuangan seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, efisiensi, (Haddad et al., 2020), (Nobanee & Ellili, 2022), (Alm El-Din et al., 2022). Disisi lain manajemen laba, persistensi laba, perataan laba, (Karajeh, 2020), (Sahyoun & Magnan, 2020), (Salem et al., 2021), (Alm El-Din et al., 2022). Komite audit dan kualitas audit (Agyei-Mensah, 2019), (Sahyoun & Magnan, 2020). Terakhir penggunaan variabel berbasis pasar seperti *Cumulative Abnormal Return (CAR)*, *voluntary return*, *bid-ask spread*, dan *trading volume* (Wardhani, 2019).

Penelitian ini merupakan kajian literatur atas pengungkapan sukarela. Penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai motivasi manajemen melakukan pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan dan non keuangan yang berbentuk pengungkapan wajib maupun sukarela. Penelitian ini memiliki implikasi luas dalam mengamati pengungkapan sukarela dari sisi akademis maupun pelaku pasar. Beberapa variabel yang digunakan oleh beberapa peneliti yang dikaji dalam penelitian ini dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang bagaimana cara manajemen mengungkapkan informasi dan apa motivasinya. Keterbatasan dimiliki oleh penelitian ini, karena tidak memasukkan penelitian yang menggunakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam pengungkapan sukarela, menjadi penting untuk mengamati bagian ini karena beberapa negara belum mewajibkan pelaporan CSR dan perusahaan melaporkannya dalam bentuk pengungkapan sukarela.

2. TELAAH LITERATUR

Studi teoritis, awal mengenai faktor-faktor penentu pengungkapan sukarela menunjukkan bahwa, dalam kondisi tertentu, manajer secara sukarela mengungkapkan semua informasi karena investor secara rasional akan menganggap hal terburuk jika informasi tersebut tidak diungkapkan (Burks et al., 2018). Oleh karena itu, pengaruh pengungkapan sukarela memotivasi beberapa aliran penelitian di bidang akuntansi. Kebutuhan pemangku kepentingan akan informasi tidak dipenuhi melalui pengungkapan wajib; oleh karena itu, jenis pengungkapan

sukarela telah menjadi kebutuhan utama para pemangku kepentingan. Untuk melindungi kesejahteraan pemangku kepentingan, regulator harus menetapkan peraturan dan memberikan panduan untuk memotivasi perusahaan agar memberikan informasi sukarela yang lebih memadai (Assidi, 2020).

Keterbukaan informasi dibedakan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah keterbukaan informasi oleh suatu emiten yang diatur oleh peraturan suatu negara. Di Bursa Efek Indonesia, keterbukaan informasi harus diatur dalam Peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah penyampaian informasi yang melebihi persyaratan minimum peraturan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal (Widayawati et al., 2020). Sedangkan *Financial Accounting Standart Board (FASB)* mengemukakan definisi pengungkapan sukarela mencakup pernyataan yang tidak secara eksplisit diwajibkan oleh *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* atau peraturan negara tertentu. Literatur pengungkapan sukarela mengasumsikan bahwa bahkan dalam kondisi pasar yang paling efisien sekalipun, para manajer memiliki informasi yang lebih unggul mengenai kinerja perusahaan yang diharapkan di masa depan dibandingkan dengan perusahaan lain (Healy & Palepu, 2001).

Pengungkapan sukarela merupakan informasi yang bersedia diberikan oleh manajer kepada pasar dalam tiga ukuran pengungkapan yang dibuat menggunakan perkiraan manajemen tahunan seperti NumItems, NumEPS, dan NumOther. Manajer dapat memberikan perkiraan untuk beberapa item (misalnya, laba per saham, penjualan, belanja modal, dan arus kas). NumItems adalah jumlah perkiraan untuk item yang disediakan oleh manajer sepanjang tahun. NumEPS adalah jumlah perkiraan manajemen untuk laba per saham (EPS), yang merupakan perkiraan paling sering dikeluarkan oleh manajer. NumOther adalah jumlah perkiraan manajemen untuk item keuangan selain EPS (Yaqin Hu & Cready, 2023). Karena pengungkapan sukarela didasarkan pada kebijaksanaan manajer, keputusan untuk mengungkapkan informasi dilihat dari segi biaya dan manfaat bagi mereka berdasarkan motif pasar saham yang berbeda.

Menurut (Saha & Kabra, 2020) motif berbasis pasar ini mencakup:

- a. Mengurangi biaya modal ekuitas karena peningkatan pengungkapan mengurangi ketidakpastian investor mengenai perusahaan yang melakukan pengungkapan, yang akibatnya menyebabkan harga saham lebih tinggi dan dengan demikian menurunkan biaya modal ekuitas.
- b. Meningkatkan likuiditas pasar karena peningkatan pengungkapan secara signifikan mengurangi asimetri informasi di antara investor yang memiliki informasi dan tidak, yang pada gilirannya meningkatkan likuiditas sekuritas perusahaan di masa depan.
- c. Insentif kompensasi saham karena manajer mengungkapkan informasi pribadi secara oportunistik untuk meningkatkan harga saham, terutama ketika kompensasi mereka dikaitkan dengan harga saham.
- d. sinyal manajemen karena manajer lebih cenderung membuat perkiraan laba secara sukarela untuk mengungkapkan keunggulan mereka.

3. METODE

Penelitian ini merupakan kajian literatur atas artikel yang membahas pengungkapan sukarela perusahaan yang terdaftar di pasar modal di berbagai negara.

Metode Penelusuran Artikel

Penelusuran artikel dalam penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi Publish or Perish 8 dan kata kunci “pengungkapan sukarela” serta periode publikasi tahun 2018-2023.

Populasi dan Sampel

Hasil penelusuran artikel dengan menggunakan alat bantu aplikasi Publish or Perish 8 menghasilkan 1000 artikel sehingga populasi dalam kajian literatur ini sebanyak 1000 artikel. Sedangkan penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria berikut ini.

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi	1000
2	Artikel dengan publikasi jurnal tidak berafiliasi Emerald	948
3	Artikel yang tidak membahas perspektif tata kelola, keuangan dan pasar dalam pengungkapan sukarela	33
4	Artikel yang tidak terindeks scopus Q1 dan Q2	8
Jumlah Sampel		11

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis berbentuk kajian literatur dengan mengumpulkan berbagai artikel dengan masalah dan tujuan penelitian yang berkaitan. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan publik seperti faktor tata kelola, keuangan dan pasar. Penelitian ini menitikberatkan pada kajian hasil penelitian sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang bersifat sukarela.

Hasil Penelusuran Artikel

Adapun beberapa artikel yang ditemukan berdasarkan hasil penelusuran dapat ditunjukkan pada tabel berikut;

Tabel 2
Hasil Penelusuran Artikel

Penulis	Indeks	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian
(M. A. Rouf & Akhtaruddin, 2018)	Q2	Tata Kelola, profitabilitas, dan karakteristik perusahaan	96 perusahaan non keuangan di Banglades
(Bueno et al., 2018)	Q1	Dewan komisaris,	285 perusahaan terdaftar di Brazil
(Nyahas et al., 2018)	Q2	Manajer dan pemangku kepentingan	129 perusahaan terdaftar di Nigeria
(Agyei-Mensah, 2019)	Q2	Komite audit dan kualitas audit	114 perusahaan terdaftar di Ghana
(Wardhani, 2019)	Q2	<i>Cumulative Abnormal Return (CAR), voluntary return, bid-ask spread, dan trading volume</i>	Perusahaan terdaftar pada 7 negara di Asia
(Haddad et al., 2020)	Q2	Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi	53 perusahaan industry terdaftar di Gulf Cooperation Council (GCC)
(Karajeh, 2020)	Q1	Manajemen laba, persistensi laba, dan perataan laba,	300 perusahaan terdaftar di Malaysia
(Sahyoun & Magnan, 2020)	Q1	Komite audit dan manajemen laba	103 perusahaan perbankan di USA
(Alm El-Din et al., 2022)	Q1	Keterbacaan laporan keuangan, profitabilitas dan manajemen laba	160 perusahaan terdaftar di Mesir
(Assidi, 2023)	Q2	Tata Kelola dan Nilai Perusahaan	990 perusahaan terdaftar di Prancis
(Saha, 2023)	Q2	Tata Kelola dan nilai Perusahaan	100 perusahaan terdaftar di India

Kami menemukan artikel sebagian besar meneliti perusahaan di Asia seperti Banglades (M. A. Rouf & Akhtaruddin, 2018), Malaysia (Karajeh, 2020), Uni Emirat Arab (UEA) (Nobanee & Ellili, 2022), dan India (Saha, 2023). Kemudian negara Afrika seperti Nigeria (Nyahas et al., 2018), Ghana (Agyei-Mensah, 2019), dan Mesir (Alm El-Din et al., 2022). Terakhir USA (Sahyoun & Magnan, 2020), Prancis (Assidi, 2023), dua negara yang memiliki lingkungan pasar yang efisien dapat memberikan cakupan wawasan luas mengenai pengungkapan sukarela. Selain itu, penelitian dilakukan pada beberapa negara Kawasan seperti (Wardhani, 2019) meneliti 7 negara di Asia (Indonesia, India, Jepang, Malaysia, Philipina, Thailand), (Haddad et al., 2020) pada 6 negara yang terhimpun dalam *Gulf Cooperation Council (GCC)* seperti Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi, UEA,

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berbagai penelitian melakukan pengujian beragam dalam pengungkapan sukarela. Penggunaan pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen seperti (M. A. Rouf & Akhtaruddin, 2018); (Bueno et al., 2018); (Nyahas et al., 2018); (Agyei-Mensah, 2019); (Haddad et al., 2020); (Karajeh, 2020), dan (Sahyoun & Magnan, 2020). Sedangkan variabel independen (Wardhani, 2019); (Alm El-Din et al., 2022); (Assidi, 2023) dan (Saha, 2023). Selain itu, beberapa penelitian melakukan pengujian tidak langsung (Agyei-Mensah, 2019); (Wardhani, 2019); (Karajeh, 2020); (Alm El-Din et al., 2022); (Assidi, 2023), dan (Saha, 2023). Hasil penelitian selengkapnya dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Penelitian

Penelitian	Hubungan Langsung		Hubungan tidak langsung	
	Variabel Penelitian	Hasil	Variabel Penelitian	Hasil
(M. A. Rouf & Akhtaruddin, 2018)	Tata kelola, karakteristik perusahaan, profitabilitas	(+), (+), (+)		
(Bueno et al., 2018)	Usia, gender, independensi dan dualitas komisaris	(-), (+), (-), (+)		
(Nyahas et al., 2018)	Kekuasaan, legitimasi, urgensi pemangku kepentingan	(+), (-), (+)		
(Agyei-Mensah, 2019)	Efektivitas komite audit, ukuran KAP, <i>fee audit</i> , <i>audit tenure</i>	(+), (+), (-), (-)	Interaksi komite audit dan ukuran KAP, <i>fee audit</i> , <i>audit tenure</i>	(+), (-), (-)
(Wardhani, 2019)	<i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i> , <i>voluntary return</i> , <i>bid-ask spread</i> , dan <i>trading volume</i>	(+), (+), (-), (+)	Interaksi kualitas audit dan pengungkapan sukarela terhadap <i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i> , <i>voluntary return</i> , <i>bid-ask spread</i> , dan <i>trading volume</i>	(+), (+), (-), (+)
			Interaksi praktik akuntansi dan pengungkapan sukarela terhadap <i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i> , <i>voluntary return</i> , <i>bid-ask spread</i> , dan <i>trading volume</i>	(+), (+), (-), (+)
(Haddad et al., 2020)	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, likuiditas, efisiensi	(+), (+), (-), (+), (-)		
(Karajeh, 2020)	<i>Discretionary accrual</i> , persistensi laba, perataan laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial	(+), (+), (-), (+), (+)	Interaksi kepemilikan institusional dan (<i>Discretionary accrual</i> , persistensi laba, perataan laba)	(-), (+), (+)
			Interaksi kepemilikan manajerial dan (<i>Discretionary accrual</i> , persistensi laba, perataan laba)	(+), (-), (-)
(Sahyoun & Magnan, 2020)	Kebijakan manajerial, audit Big 4, komite audit, komisaris independen, dualitas CEO	(+), (+), (-), (-), (+), (-)		
(Alm El-Din et al., 2022)	Keterbacaan laporan keuangan	(+)	Interaksi profitabilitas, manajemen laba dan pengungkapan sukarela terhadap keterbacaan laporan keuangan	(-), (-)
(Assidi, 2023)	Nilai Perusahaan	(+)	Interaksi pengungkapan sukarela dan tata kelola terhadap nilai perusahaan	(+)

(Saha, 2023)	Nilai Perusahaan	(+)	Interaksi pengungkapan sukarela dan tata kelola terhadap nilai perusahaan	(+)
			Hubungan tata kelola dan nilai perusahaan di mediasi pengungkapan sukarela	(+)

Pembahasan

Beberapa penelitian melakukan pengujian beberapa aspek dalam pengungkapan sukarela. Kami mengidentifikasi motivasi tersebut dalam beberapa aspek seperti tata kelola, pengauditan, kinerja keuangan, dan reaksi pasar. Dalam hal kepemilikan manajerial, manajer tidak memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan sukarela lebih banyak, karena dengan kepemilikan manajerial, manajemen menegaskan bahwa mereka bekerja untuk pemegang saham (Nurleni et al., 2018) dan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sejalan dengan keberadaan kepemilikan manajerial (A. Rouf & Harun, 2011). Sedangkan dalam kepemilikan institusional, manajemen mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menunjukkan bahwa mereka bekerja untuk kepentingan pemegang saham (Karajeh, 2020). Keahlian, pengalaman, dan independensi yang dimiliki komite audit dapat meningkatkan pengawasan yang efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan pengungkapan sukarela sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas (Agyei-Mensah, 2019). Sementara kurangnya pengawasan keuangan dari komite audit dapat dikompensasikan dengan meningkatkan pengungkapan sukarela sebagai informasi yang mencerminkan pengawasan mereka kepada pemegang saham (Qamhan et al., 2018).

Pemangku kepentingan seperti pemegang saham dan kreditor mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela karena kebutuhan informasi mereka dan perusahaan memiliki kecenderungan untuk memuaskan para pemangku kepentingan yang mengendalikan sumber daya keuangan yang dibutuhkan (Nyahas et al., 2018). Untuk dualitas CEO, dimana CEO menjadi bagian dari dewan komisaris, keberadaan dualitas CEO menunjukkan kekuasaan yang dapat mengatur agenda dewan komisaris, memengaruhi informasi yang diberikan kepada anggota lain dan membatasi pengungkapan sukarela (Tuggle et al., 2010), hal ini didukung oleh teori *agency* yang

menyatakan bahwa kepentingan pribadi CEO lebih besar dari kepentingan perusahaan dan pemegang saham dan hal ini mencerminkan rendahnya pengungkapan sukarela dan komitmen mereka terhadap pengungkapan informasi publik (Prado-Lorenzo & Garcia-Sanchez, 2010).

Kualitas audit yang dimiliki oleh perusahaan dengan keberadaan KAP Big Four dapat memainkan peran penting dalam memastikan pengungkapan sukarela semakin berkualitas. Hal ini disebabkan auditor besar memiliki insentif yang lebih kuat untuk menjaga independensi dan menerapkan standar pengungkapan yang lebih ketat dan ekstensif karena mereka memiliki lebih banyak kerugian akibat rusaknya reputasi mereka (Kamolsakulchai, 2015). Perusahaan yang tidak di audit KAP Big Four akan lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela atas desakan komite audit sehingga peran komite audit dapat mengganti peran KAP Big Four dalam pengungkapan sukarela (Sahyoun & Magnan, 2020). Meskipun keberadaan KAP Big Four dapat meningkatkan kualitas pengungkapan sukarela tetapi *audit tenure* dan *fee audit* tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa masa kerja KAP dalam mengaudit dan besarnya biaya audit yang dikeluarkan perusahaan tidak dapat meningkatkan kualitas pengungkapan sukarela (Sahyoun & Magnan, 2020).

Kinerja perusahaan yang umumnya diukur dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan, perusahaan yang memiliki peningkatan laba yang melambat cenderung meningkatkan pengungkapan sukarela dalam bentuk praktik tata kelola (M. A. Rouf & Akhtaruddin, 2018). Akan tetapi, kemungkinan perusahaan mengungkapkan informasi lebih sedikit dalam kondisi peroleh laba rendah dengan alasan menyembunyikan kinerja perusahaan (Lan et al., 2013). Sedangkan perusahaan dengan peningkatan laba yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi yang lebih rinci

melalui pengungkapan sukarela untuk memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan (Haddad et al., 2020). *Leverage* keuangan yang tinggi cenderung memberikan lebih banyak informasi daripada perusahaan dengan leverage yang lebih kecil melalui pengungkapan sukarela untuk memenuhi persyaratan perolehan informasi dari kreditur dan pemegang saham (Haddad et al., 2020). Peran penting yang dimainkan oleh bank dalam mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tambahan karena sumber utama pembiayaan untuk perusahaan ini adalah pinjaman bank daripada ekuitas (Aripin et al., 2011). Selain profitabilitas dan *leverage*, kinerja keuangan yang penting untuk mempengaruhi pengungkapan sukarela yakni ukuran perusahaan dan likuiditas. Perusahaan yang lebih besar akan memberikan informasi tambahan penting melalui pengungkapan sukarela untuk meyakinkan publik untuk berinvestasi di perusahaan (Haddad et al., 2020). Beberapa poin hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan sukarela yakni pertama, dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar cenderung mengeluarkan biaya tambahan untuk menghasilkan informasi. Kedua, manajemen diharuskan untuk menghasilkan informasi dalam jumlah yang cukup besar untuk membantu beberapa jenis pengguna yang berbeda membuat keputusan bisnis/investasi mereka terkait dengan perusahaan. Ketiga, perusahaan yang lebih besar biasanya cenderung untuk mencari pembiayaan melalui pasar saham lebih sering daripada perusahaan yang lebih kecil dan, jadi, mereka mungkin menemukan kepentingan mereka sendiri untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Terakhir, ketika perusahaan menjadi lebih besar, manajemen menjadi lebih jauh dari pemegang saham dan, dengan demikian, diharapkan perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi (Lang & Lundholm, 1993); (Ahmed & Nicholls, 1994). Perusahaan dengan posisi likuiditas tinggi tidak mau mengungkapkan informasi tambahan karena dapat diartikan bahwa perusahaan tidak menginvestasikan sumber dayanya dengan benar (Haddad et al., 2020). Sebaliknya, perusahaan dengan posisi likuiditas rendah mungkin juga tidak mau memberikan informasi tambahan yang

menggambarkan kesehatan keuangannya yang buruk (Bhatia & Dhamija, 2015).

Berbeda dengan rasio keuangan seperti telah dibahas, nilai perusahaan justru sebagai variabel yang dipengaruhi dengan keberadaan pengungkapan sukarela. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan sukarela membantu mengurangi asimetri informasi, risiko estimasi dan biaya pemantauan dimana investor memerlukan tingkat pengembalian yang lebih rendah untuk kepemilikan saham mereka. Demikian pula, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela untuk membuat penilaian informasi yang lebih baik tentang arus kas masa depan yang diharapkan (Saha, 2023). Dari sisi pengambilan keputusan, pengungkapan sukarela memengaruhi keputusan investasi yang berdampak pada nilai perusahaan (Bonsall & Miller, 2017), peringkat kredit oleh Lembaga Peningkat (Brian Alexander Rutherford, 2018). Akan tetapi, perusahaan yang lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela memiliki penurunan harga saham di bursa dan mempengaruhi nilai perusahaan (Cho & Patten, 2007). Hubungan antara pengungkapan sukarela dan nilai perusahaan bergantung pada interaksi yang kompleks dari sejumlah faktor yang saling bertentangan seperti salah tafsir oleh investor, pasar yang tidak efektif, dan tingkat pengungkapan yang rendah (Saha, 2023). Sehubungan dengan salah tafsir oleh investor, hal ini dapat ditunjukkan dengan keterbacaan laporan pengungkapan sukarela perusahaan. (Chapman et al., 2019) berpendapat bahwa informasi yang berlebihan menyebabkan laporan tahunan yang panjang dan kurang mudah dibaca. Informasi substansial dalam laporan tahunan mengarah pada informasi yang berlebihan, yang mengurangi kemampuan pembaca yang berbeda seperti pemegang saham, analis, dan investor potensial untuk menemukan dan memahami sejumlah besar pengungkapan (Alm El-Din et al., 2022).

5. SIMPULAN

Kesimpulan

Kami melakukan pencarian artikel yang membahas faktor-faktor pengungkapan sukarela perusahaan terdaftar diberbagai negara.

Pencarian kami lakukan pada aplikasi Publish or Perish 8 dan kami menemukan 11 artikel yang membahas pengungkapan sukarela yang dipublikasi pada jurnal yang berafiliasi emerald dalam periode publikasi tahun 2018 sampai 2023. Hasil penelitian umumnya menggunakan variabel tata kelola perusahaan mencakup dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Sedangkan kinerja perusahaan seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Variabel yang sehubungan dengan perilaku manajemen juga digunakan dalam pengungkapan sukarela seperti manajemen laba, persistensi laba, perataan laba dan terakhir variabel kualitas audit. Berbagai penelitian menggunakan pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh berbagai variabel independen yang mencakup tata kelola, kinerja keuangan dan pengauditan, dilain sisi pengungkapan sukarela digunakan sebagai variabel independent untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dan keterbacaan laporan keuangan. Selain itu, penggunaan variabel mediasi untuk melihat hubungan pengungkapan sukarela dengan variabel lainnya seperti interaksi variabel kinerja keuangan dan pengungkapan sukarela dalam mempengaruhi nilai perusahaan dan lainnya.

Implikasi

Implikasi penelitian ini secara teoritis memberikan wawasan lebih luas mengenai faktor-faktor pengungkapan sukarela diberbagai negara baik negara dengan pasar maju seperti amerika dan prancis, pasar berkembang yang umumnya berada pada beberapa negara Asia, dan beberapa negara yang berada dalam satu kawasan. Sedangkan implikasi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang lebih luas tentang bagaimana seharusnya perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan secara sukarela, informasi apa saja sebaiknya diungkapkan, motivasi manajemen memberikan informasi dalam pengungkapan sukarela dan bagaimana dampak dari pengungkapan sukarela terhadap perusahaan termasuk kinerja keuangan.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengumpulan artikel berfokus pada penelitian yang dipublikasi pada jurnal berafiliasi Emerald, penelitian masa depan dapat melakukan kajian pengungkapan sukarela dalam skala lebih luas

dengan memasukkan artikel yang dipublikasi berbagai afiliasi jurnal. Selain itu, faktor-faktor yang berhubungan dengan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan tidak dimasukkan dalam fokus kajian dan hal ini menjadi ruang yang dapat diisi oleh penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyei-Mensah, B. K. (2019). The effect of audit committee effectiveness and audit quality on corporate voluntary disclosure quality. *African Journal of Economic and Management Studies*, 10(1), 17–31. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-04-2018-0102>
- Ahmed, K., & Nicholls, D. (1994). The impact of non-financial company characteristics on mandatory disclosure compliance in developing countries: The case of Bangladesh. *The International Journal of Accounting*, 29(1), 62–77.
- Alm El-Din, M. M., El-Awam, A. M., Ibrahim, F. M., & Hassanein, A. (2022). Voluntary disclosure and complexity of reporting in Egypt: the roles of profitability and earnings management. *Journal of Applied Accounting Research*, 23(2), 480–508. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2020-0186>
- Aripin, N., Tower, G., & Taylor, G. (2011). Insights on the diversity of financial ratios communication. *Asian Review of Accounting*, 19(1), 68–85. <https://doi.org/10.1108/13217341111130560>
- Assidi, S. (2020). The effect of voluntary disclosures and corporate governance on firm value: a study of listed firms in France. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2–3), 168–179. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00090-1>
- Assidi, S. (2023). Voluntary disclosure and corporate governance: substitutes or complements for firm value? *Competitiveness Review*, January. <https://doi.org/10.1108/CR-08-2022-0112>
- Bhatia, M., & Dhamija, S. (2015). Voluntary Disclosure of Financial Ratios in India. *South Asian Journal of Management*, 22(1), 28.

- Bloomfield, R. J. (2005). The “Incomplete Revelation Hypothesis” and Financial Reporting. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.312671>
- Bonsall, S. B., & Miller, B. P. (2017). The impact of narrative disclosure readability on bond ratings and the cost of debt. *Review of Accounting Studies*, 22(2), 608–643. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9388-0>
- Brian Alexander Rutherford. (2018). Narrating the narrative turn in narrative accounting research: scholarly knowledge development or flat science? *Meditari Accountancy Research*, 34(1), 1–5.
- Bueno, G., Marcon, R., Pruner-da-Silva, A. L., & Ribeiro, F. (2018). The role of the board in voluntary disclosure. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(5), 886–910. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2017-0205>
- Burks, J. J., Cuny, C., Gerakos, J., & Granja, J. (2018). Competition and voluntary disclosure: evidence from deregulation in the banking industry. *Review of Accounting Studies*, 23(4), 1471–1511. <https://doi.org/10.1007/s11142-018-9463-1>
- Chapman, K. L., Reiter, N., White, H. D., & Williams, C. D. (2019). Information overload and disclosure smoothing. *Review of Accounting Studies*, 24(4), 1486–1522. <https://doi.org/10.1007/s11142-019-09500-4>
- Cho, C. H., & Patten, D. M. (2007). The role of environmental disclosures as tools of legitimacy: A research note. *Accounting, Organizations and Society*, 32(7–8), 639–647. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2006.09.009>
- Girard, C., & Gates, S. (2020). Institutional contradictions of the French State as shareholder. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(3), 545–558. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2019-0241>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Haddad, A. E., Baalbaki Shibly, F., & Haddad, R. (2020). Voluntary disclosure of accounting ratios and firm-specific characteristics: the case of GCC. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(2), 301–324. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2019-0055>
- Hamrouni, A., Miloudi, A., & Benkraiem, R. (2015). Signaling firm performance through corporate voluntary disclosure. *Journal of Applied Business Research*, 31(2), 609–620. <https://doi.org/10.19030/jabr.v31i2.9157>
- Hassanein, A., Zalata, A., & Hussainey, K. (2019). Do forward-looking narratives affect investors’ valuation of UK FTSE all-shares firms? *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 52(2), 493–519. <https://doi.org/10.1007/s11156-018-0717-6>
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0)
- Kamolsakulchai, M. (2015). The Impact of the Audit Committee Effectiveness and Audit Quality on Financial Reporting Quality of listed company in Stocks Exchange of Thailand. *Bus. Econ. Res. Online*, 4(2), 2304–1013.
- Karajeh, A. I. S. (2020). Voluntary disclosure and earnings quality: evidence from ownership concentration environment. *Management Research Review*, 43(1), 35–55. <https://doi.org/10.1108/MRR-11-2018-0447>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)* (Edisi IFRS). Salemba Empat, Jakarta.
- Lan, Y., Wang, L., & Zhang, X. (2013). Determinants and features of voluntary disclosure in the Chinese stock market. *China Journal of Accounting Research*, 6(4), 265–285. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2013.04.001>
- Lang, M., & Lundholm, R. (1993). Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures. *Journal of Accounting Research*, 31(2), 246. <https://doi.org/10.2307/2491273>

- Michelon, G., & Parbonetti, A. (2012). The effect of corporate governance on sustainability disclosure. *Journal of Management and Governance*, 16(3), 477–509. <https://doi.org/10.1007/s10997-010-9160-3>
- Muhammad Faisal, A., Anwar, & Wijayanti Nanda Ayu. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah 2 (Berbasis PSAK)* (- (ed.)). Salemba Empat, Jakarta.
- Nobanee, H., & Ellili, N. O. D. (2022). Voluntary corporate governance disclosure and bank performance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(4), 702–719. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2020-0535>
- Nurleni, N., Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin. (2018). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979–987. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>
- Nyahas, S. I., Ntayi, J. M., Kamukama, N., & Munene, J. (2018). Stakeholders influence on voluntary disclosure practices by listed companies in Nigeria. *International Journal of Law and Management*, 60(2), 267–283. <https://doi.org/10.1108/ijlma-05-2017-0110>
- Prado-Lorenzo, J. M., & Garcia-Sanchez, I. M. (2010). The Role of the Board of Directors in Disseminating Relevant Information on Greenhouse Gases. *Journal of Business Ethics*, 97(3), 391–424. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0515-0>
- Qamhan, M. A., Che Haat, M. H., Hashim, H. A., & Salleh, Z. (2018). Earnings management: do attendance and changes of audit committee members matter? *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 760–778. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2017-1560>
- Rouf, A., & Harun, A.-A. (2011). Ownership structure and voluntary disclosure in corporate annual reports of Malaysian listed firms. *Corporate Ownership and Control*, 8(2 E), 296–312. <https://doi.org/10.22495/cocv8i2c2p6>
- Rouf, M. A., & Akhtarrudin, M. (2018). Factors affecting the voluntary disclosure: a study by using smart PLS-SEM approach. *International Journal of Law and Management*, 60(6), 1498–1508. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2018-0011>
- Saha, R. (2023). Corporate governance, voluntary disclosure and firm valuation relationship: evidence from top listed Indian firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, March. <https://doi.org/10.1108/jaee-09-2021-0288>
- Saha, R., & Kabra, K. C. (2020). Corporate Governance and Voluntary Disclosure: A Synthesis of Empirical Studies. *Business Perspectives and Research*, 8(2), 117–138. <https://doi.org/10.1177/2278533719886998>
- Sahyoun, N., & Magnan, M. (2020). The association between voluntary disclosure in audit committee reports and banks' earnings management. *Managerial Auditing Journal*, 35(6), 795–817. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2019-2279>
- Salem, R. I. A., Ezeani, E., Gerged, A. M., Usman, M., & Alqatamin, R. M. (2021). Does the quality of voluntary disclosure constrain earnings management in emerging economies? Evidence from Middle Eastern and North African banks. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(1), 91–126. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2020-0109>
- Sassen, R., & Azizi, L. (2018). Voluntary disclosure of sustainability reports by Canadian universities. *Journal of Business Economics*, 88(1), 97–137. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0869-1>
- Shehata, N. F. (2014). Theories and Determinants of Voluntary Disclosure. *Accounting and Finance Research*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.5430/afr.v3n1p18>
- Tuggle, C. S., Schnatterly, K., & Johnson, R. A. (2010). Attention patterns in the boardroom: How board composition and processes affect discussion of entrepreneurial issues. *Academy of Management Journal*, 53(3), 550–571. <https://doi.org/10.5465/amj.2010.51468687>
- Ur Rehman, K., & Sadat, M. (2022). Impact of Corporate Governance on Performance of Firms: A Case Study of Cement Industry in Pakistan. *Munich Personal RePEc Archive*

- Impact*, 111299, 0–12.
- Wallace, R. S. O., & Naser, K. (1995). Firm-specific determinants of the comprehensiveness of mandatory disclosure in the corporate annual reports of firms listed on the stock exchange of Hong Kong. *Journal of Accounting and Public Policy*, 14(4), 311–368. [https://doi.org/10.1016/0278-4254\(95\)00042-9](https://doi.org/10.1016/0278-4254(95)00042-9)
- Wardhani, R. (2019). The role of audit quality on market consequences of voluntary disclosure: Evidence from East Asia. *Asian Review of Accounting*, 27(3), 373–400.
- <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2018-0083>
- Widayawati, E., Dzulkirom, M., & Darmawan, A. (2020). Factors Affecting Voluntary Disclosure With Corporate Governance As Moderating Variables. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 73–88. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.3>
- Yaqin Hu, & Cready, W. M. (2023). *Social Capital and Firm Voluntary Disclosure*. *SSRN Electron. J.*